

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *penelitian Quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test without control group test*. Rancangan penelitian ini tidak mengadopsi pendekatan kelompok kontrol. Namun, pelaksanaan pengamatan awal (pretest) memungkinkan analisis perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi yang diterapkan. Hal ini untuk mengetahui ada tidaknya akibat sesuatu yang dikenakan pada subyek selidiki (Hotmauli et al., 2020).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil dari intervensi promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan pasien TBC pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

1.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (*Sandu Siyoto, 2015*)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini di wilayah kerja puskesmas Oesapa adalah 38 responden. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana kriteria inklusi merupakan kriteria umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat penelitian.

1.3.1 Populasi

Populasi merupakan kesatuan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti sebagai unit analisis (*Sandu Siyoto, 2015*). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TBC paru yang menjalani aktif pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang yang berjumlah 60 orang .

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk dijadikan objek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penderita TBC Paru yang masih aktif pengobatan di wilayah kerja puskesmas Oesapa. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus *slovin*. Besar sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi

$$n = \frac{60}{1+60(0,1)^2} = \frac{60}{1+60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1+0,6}$$

$$n = \frac{60}{1,6} = 37,5 = 38 \text{ Responden}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka besar sampel yang diperlukan untuk penderita TBC Paru yang ada di wilayah kerja Puskesmas Oesapa adalah 38 responden.

1.3.3 Kriteria Sampel

Menurut (Nursalam, 2013) ada dua kriteria sampel dalam penelitian yaitu kriteria inklusi dan eksekusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan

menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena menolak untuk menjadi responden atau keadaan yang tidak memungkinkan. Dalam penelitian ini adapun kriteria inklusi dan eklusi antara lain:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien TBC Paru yang bersedia menjadi responden
- b. Pasien TBC Paru yang menjalani pengobatan aktif di wilayah kerja Puskesmas Oesapa
- c. Pasien TBC Paru yang berada di tempat penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

1.4 Waktu Dan Tempat Penelitian

1.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024

1.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang

1.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (*Sandu Siyoto, 2015*). Dalam penelitian ini dibedakan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain.

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel dependen.

2. Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini variabel dependen adalah pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan pada keluarga pasien TBC paru di Puskesmas Oesapa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diukur atau diobservasi secara langsung. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2013).

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Paramteter	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Dependen (Terikat): Pengetahuan	Hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah dilakukan pengindraan terhadap penderita TBC Paru di wilayah kerja puskesmas Oesapa	- Pengertian TBC Paru - Penyebab TBC Paru - Tanda dan gejala - Cara penularan TBC Paru - Pemeriksaan TBC Paru - Upaya pencegahan TBC Paru	Kuesioner	Ordinal	Skor Benar = 1 Salah = 0 Kategori pengetahuan : 1. Baik (76%- 100 %) 2. Cukup (56% - 75%) 3. Kurang ($\leq 55\%$)
2	Dependen (Terikat): Sikap	Reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap pencegahan TBC Paru di wilayah kerja puskesmas Oesapa	- Mendukung upaya pencegahan penularan TBC Paru	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3) tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) Kategori sikap: 1. Baik:76- 100% 2. Cukup:5 6-75% 3. Kurang: $\leq 55\%$
3	Dependen (terikat): Tindakan	Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam pencegahan penularan TBC Paru di wilayah kerja puskesmas Oesapa.	- Tindakan yang dilakukan keluarga dalam upaya pencegahan TBC Paru	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan selalu(5), Sering (4), cukup sering (3) jarang (2),

						tidak pernah (1). Kategori tindakan: 1. Baik:76- 100% 2. Cukup:5 6-75% 3. Kurang: ≤55%
--	--	--	--	--	--	---

1.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan karakteistik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

1. Data primer.

Data primer merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang disediakan oleh peneliti untuk mendapatkan identitas umum dan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden dalam pencegahan penularan TBC Paru.

2. Data skunder

Data skunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu dari literatur, artiel, jurnal, instansi yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui peengisian kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pencegahan penularan TBC Paru.

1.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif dari variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2017) . Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dan terdapat tiga kuesioner perilaku dengan tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis.

1. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan berisi tentang TBC Paru dan perilaku pencegahan TBC Paru. Jumlah pernyataan sebanyak 16 nomor dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice). Skor untuk jawaban benar adalah 1 dan untuk jawaban salah adalah 0.

2. Kuesioner sikap

Kuesioner ini berisi pernyataan dengan berjumlah 14 buah dengan menggunakan skala *likert*, dimana jawaban responden hanya mencentang salah satu dari: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (cukup setuju), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun penilaiannya “Sangat Setuju” maka diberi skor 5, “Setuju” diberi skor 4, “cukup setuju” diberi skor 3 “tidak setuju” diberi skor 2, “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.

3. Kuesioner perilaku pencegahan penularan tuberkulosis

Kuesioner ini berisi pernyataan dengan berjumlah 14 buah. dimana jawaban responden hanya mencentang salah satu dari: SL (Selalu), SR (Sering), CS (cukup sering), JR (jarang), TP (tidak pernah). Adapun penilaiannya “Selalu” maka diberi skor 4, “Sering” diberi skor 4, “jarang” diberi skor 2, “tidak pernah” diberi skor 1.

1.9 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

1.9.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai dan akurat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. (Nursalam, 2013).

1.9.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran suatu variabel ketika pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Keandalan alat ukur dan metode pengukuran yang digunakan turut mempengaruhi tingkat reliabilitas. Uji reabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah dilakukan uji validitas tersebut juga reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Instrumen penelitian ini dimodifikasi dari penelitian Dewi Kartika (Sebagai et al., 2023) dan penelitian Reni Wismiyati (Wismiyati, 2007). Instrumen perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel.

Jika hasil uji setiap butir instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel, butir tersebut akan dibuang.

1.10 Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus surat permohonan ijin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan dan Dinas Kesehatan Kota Kupang.
 - b. Membawa surat permohonan ijin penelitian ke tempat penelitian.
 - c. Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Oesapa untuk penentuan jadwal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu dan selalu menerapkan protokol kesehatan.
 - b. Peneliti mengidentifikasi pasien TBC Paru
 - c. Peneliti Menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, dan prosedur penelitian kepada responden.
 - d. Pasien TBC Paru menandatangani lembar informed consent, bagi pasien yang bersedia.
 - e. Memberikan kuesioner pre test pengetahuan, perilaku dan sikap kepada responden. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum diisi oleh responden.
 - f. Dilakukan promosi kesehatan pada keluarga penderita TBC Paru di Puskesmas Oesapa dengan waktu 10-60 menit, setelah itu dibagikan media edukasi berupa leaflet untuk dibacakan dan dijadikan pedoman bagi pasien dan keluarganya.
 - g. Post test, satu minggu setelah diberikan perlakuan berupa promosi kesehatan tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis, maka responden diberikan test terakhir (posttest) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat pretest. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga.
3. Tahap Akhir

Mengolah data menggunakan SPSS dan menginterpretasikan hasil penelitian.

1.11 Pengolahan Dan Analisa Data

1.11.1 Pengolahan data

Langkah-langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut (Hulu & Taruli Rohana Sinaga, 2019):

1) Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan tahap dalam penelitian di mana kita memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan, seperti jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, untuk memastikan data tersebut lengkap, akurat, dan siap untuk dianalisis.

2) Pemberian Kode (*Coding*)

Coding adalah tahap dalam analisis data di mana kita memberikan kode atau label tertentu pada setiap jawaban responden dalam kuesioner untuk memudahkan pengelompokan dan analisis lebih lanjut.

3) Pemasukan Data (*Entry*)

Entry data merupakan tahap di mana kita memindahkan data dari kuesioner, seperti jawaban responden, ke dalam sebuah program komputer, misalnya Excel, agar data tersebut dapat diolah lebih lanjut.

4) Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Cleaning data merupakan tahap dalam penelitian di mana kita memeriksa kembali data yang telah di-entry ke dalam software statistik, seperti SPSS, untuk memastikan data tersebut akurat, lengkap, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terjadi saat proses entry data.

5) Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Penyusunan data adalah kegiatan mengorganisasikan data mentah menjadi format yang lebih terstruktur, dengan tujuan memudahkan proses penghitungan, penyajian, dan analisis data.

1.11.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan proses analisis setiap variabel dari hasil penelitian dengan satu variabel dalam pengolahan datanya. Analisis ini untuk mendapatkan deskriptif karakteristik dari responden dan setiap variabel independen serta variabel dependen (Hulu, V, T., Sinaga T, 2019).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hulu & Taruli Rohana Sinaga, 2019). Data yang telah didapat kemudian diolah yang meliputi identifikasi masalah dilanjutkan uji statistik *Wilcoxon*, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis dengan pre-post test. Pengelolaan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan SSPS. Jika hasil $p\text{-value} < (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh) tetapi apabila nilai $p\text{-value} > (0.05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).

1.12 Etika Penelitian

Etika merupakan masalah sangat penting, karena dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Menurut (Setiana, 2018) etika yang harus diperhatikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah suatu proses yang melibatkan pemberian informasi yang akurat dan komprehensif kepada calon peserta penelitian, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang rasional dan mandiri untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informasi yang diberikan meliputi tujuan penelitian, prosedur penelitian, potensi risiko dan manfaat, serta hak-hak peserta untuk menarik diri kapan saja. Persetujuan peserta untuk berpartisipasi dalam penelitian harus diperoleh secara tertulis melalui penandatanganan lembar persetujuan.

2. *Anonymty* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan data responden, dalam penelitian keperawatan biasanya hanya nomor responden yang dicantumkan dalam lembar pengumpulan data dan hasil penelitian, bukan nama lengkap mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Dalam penelitian keperawatan, peneliti wajib menjaga kerahasiaan semua data yang diperoleh dari peserta penelitian, termasuk identitas dan informasi pribadi lainnya.

Hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian dan telah dianonimkan yang boleh dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. *Justice and Inklusiveness* (Keadilan dan keterbukaan)

Etika penelitian menuntut perlakuan yang sama dan adil bagi semua responden, terlepas dari gender, agama, atau etnis mereka. Selain itu, peneliti wajib memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai prosedur penelitian kepada seluruh peserta